



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

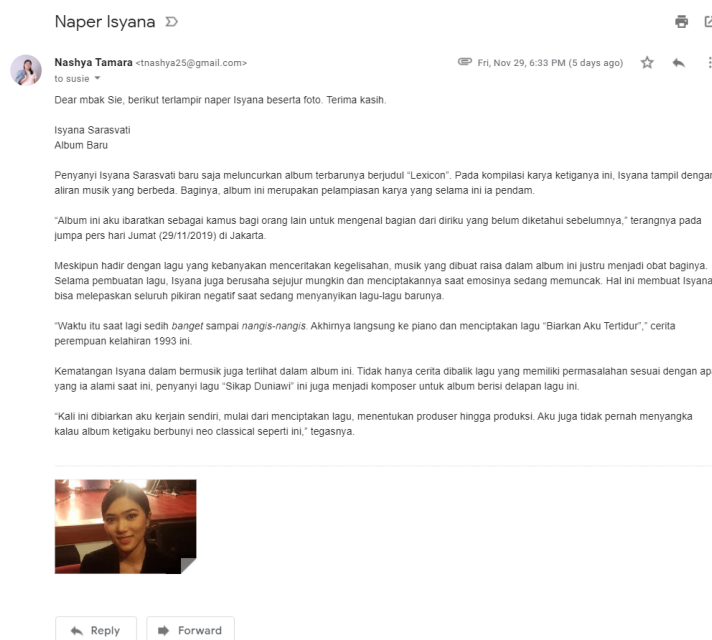
### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan Dan Koordinasi

Selama tiga bulan, penulis ditempatkan sebagai reporter di redaksi Harian *Kompas*, desk Komunitas. Sebagai wartawan magang, penulis tidak bekerja sendiri. Bersama dua reporter magang lainnya dan selalu dibimbing oleh minimal satu orang wartawan desk Komunitas saat melakukan liputan.

Untuk pengolahan artikel dan proyeksi liputan, penulis lebih banyak berkoordinasi dengan kepala dan wakil kepala desk Komunitas, Budi Suwarna dan Maria Susy Berindra. Komunikasi dilakukan untuk menentukan liputan yang dilakukan dalam penugasan, *angle* berita yang akan ditulis dan tenggat waktu pengumpulan artikel. Komunikasi seringkali dilakukan via *WhatsApp*, sedangkan artikel dan foto dikirim lewat surel.

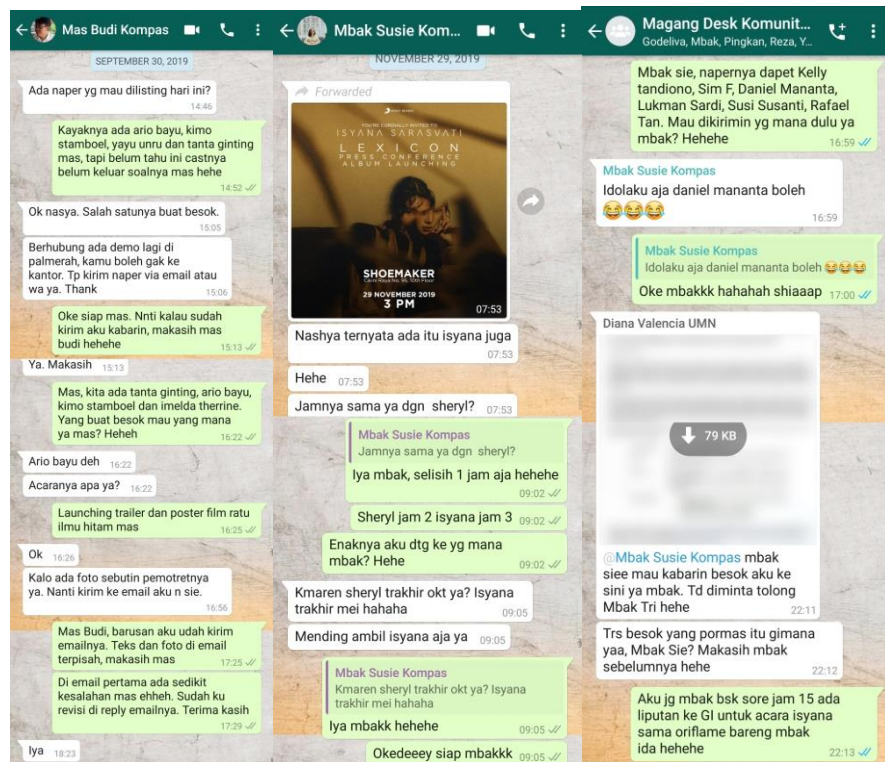
Gambar 3.1 Surel pengiriman artikel nama dan peristiwa



Sumber: Dokumentasi penulis, 2019

Ketika proyeksi liputan dari kepala Desk sedang tidak ada, penulis biasanya mencari alternatif lain dengan bertanya kepada reporter untuk mengikuti kegiatannya esok hari. Koordinasi ke reporter senior dilakukan sepengetahuan editor dengan mengabarkan liputan yang dilakukan keesokan hari di grup *WhatsApp* untuk reporter magang.

Gambar 3.2 Komunikasi via *WhatsApp* dengan Kepala Desk (kiri), Wakil Kepala Desk (tengah) dan grup reporter magang Desk Komunitas *Harian Kompas*



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

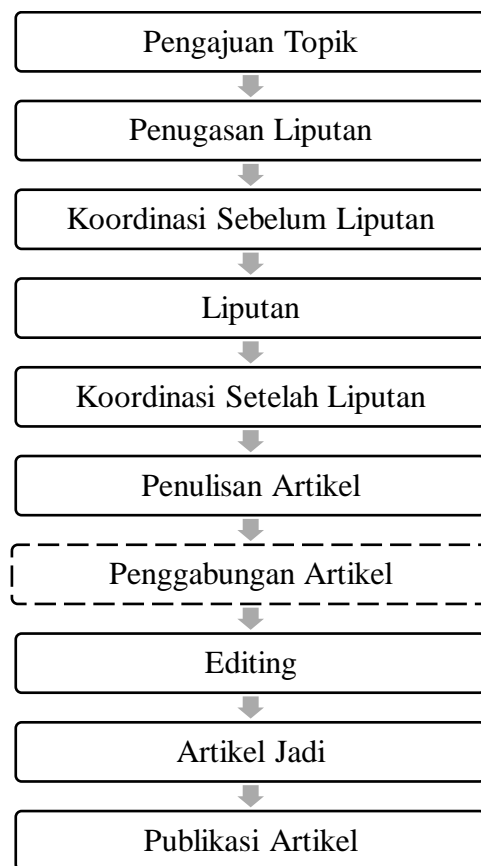
### 3.1.1 Alur Kerja Artikel Desk Komunitas

Setiap Rabu, desk Komunitas melakukan rapat yang dihadiri oleh seluruh reporter desk beserta satu orang perwakilan litbang *Kompas*. Lewat rapat, setiap rencana liputan satu minggu kedepan dibahas. Tidak hanya menyusun topik liputan, tapi juga menentukan penugasan reporter yang bertanggung jawab mengerjakan artikel. Dalam rapat, penulis seringkali memberikan ide topik untuk kolom argumentasi atau menambahkan sudut pandang artikel lain sebagai

generasi muda yang lebih relevan dan dekat dengan situasi anak muda saat ini.

Selain artikel besar yang membutuhkan persiapan lebih banyak seperti tulisan untuk *Kompas* Muda dan Jendela yang ditampilkan di *e-paper* *Harian Kompas*, terdapat juga artikel Nama dan Peristiwa yang perlu koordinasi setiap hari menyesuaikan liputan yang ada dan keperluan rubrik keesokan hari.

Gambar 3.3 Diagram alur pembuatan artikel desk Komunitas *Harian Kompas*



Sumber: Olahan penulis, 2019

Saat penugasan liputan sudah jelas, penulis melakukan liputan sesuai dengan proyeksi yang diberikan. Setelah menulis artikel, bahan dikirimkan lewat surel kepada editor atau reporter yang menaungi proyek artikel yang sedang dikerjakan. Terdapat tiga editor di desk

Komunitas, yakni Budi Suwarna, Maria Susy Berindra dan Putu Fajar Arcana. Editor yang bertugas untuk mengedit tulisan berbeda-beda setiap hari, disesuaikan dengan pembagian yang diatur sebelumnya.

Lewat editor atau wartawan desk Komunitas, artikel yang disusun penulis digabungkan dengan konten yang dibuat oleh kontributor lainnya. Artikel yang lebih singkat atau dikerjakan sendiri seperti rubrik Naper dan langsung disunting sesuai dengan gaya *Kompas*, penyesuaian bahasa, kesinambungan artikel agar utuh serta menyesuaikan panjang artikel dengan tempat yang tersedia di koran cetak.

Setelah artikel rampung, konten diterbitkan sesuai beragam *platform* Harian *Kompas*. Tidak sebatas naik ke medium tertentu, konten pilihan juga disebarkan lewat media sosial agar bisa menjangkau lebih banyak pembaca.

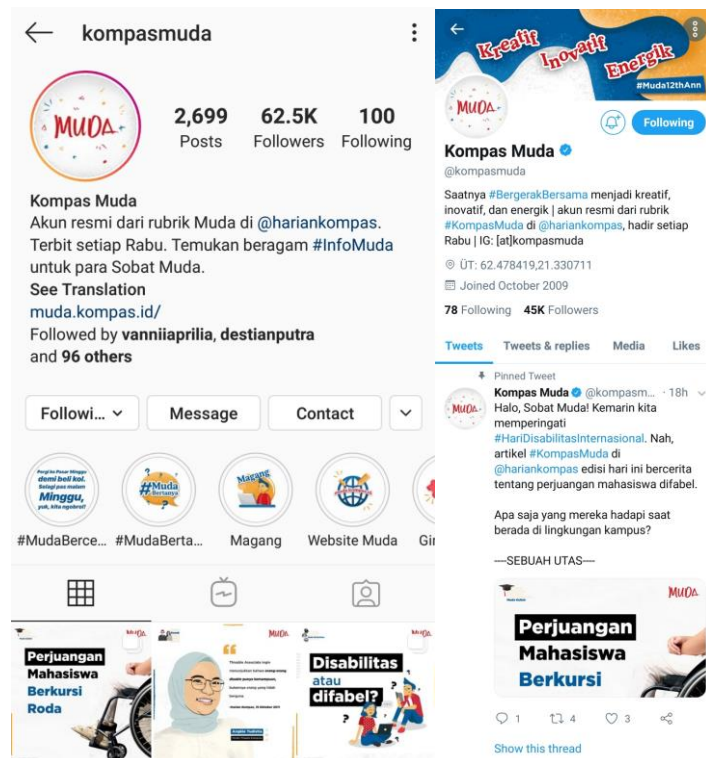
### **3.1.2 Divisi Lain yang Terkait**

Dalam proses peliputan sebuah kejadian hingga menjadi artikel, desk komunitas tidak bekerja sendiri. Untuk foto atau visual yang sifatnya lebih mudah seperti foto figur publik dan situasi saat liputan, reporter juga mengambil gambar untuk kelengkapan artikel. Namun untuk visual yang lebih rumit seperti ketika selebritis datang ke redaksi Harian *Kompas*, ada bantuan dari departemen visual. Sinergi ini bertujuan agar konten yang disajikan bisa lebih berkualitas, seperti konten Tutar Visual atau video pelengkap artikel yang bisa diputar di *Kompas.id*.

Departemen media sosial juga banyak bersinggungan dengan kerja yang dilakukan oleh desk Komunitas. Selain membagikan konten via media sosial melalui akun *Kompas Muda* dan Harian *Kompas*, reporter divisi media sosial juga seringkali ikut liputan dan membuat konten khusus media sosial yang sejalan dengan artikel yang ditulis. Misalnya ketika seorang penyanyi diwawancara, departemen

media sosial merekam suasana ketika sedang bernyanyi atau menanyakan beberapa pertanyaan khusus untuk ditayangkan di akun *Instagram* dan *Twitter Kompas Muda*. Variasi konten ini dilakukan untuk menarik minat pengikut media sosial agar membaca konten versi lebih panjang dan lengkap di kanal lainnya.

Gambar 3.4 Media sosial *Kompas Muda*



Sumber: *Instagram* dan *Twitter Kompas Muda*

### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Sejak awal September hingga akhir November, penulis diberikan berbagai liputan yang berada dalam lingkup kerja desk Komunitas. Tidak hanya membuat artikel, penulis juga seringkali mengambil foto sebagai pelengkap artikel. Menyesuaikan waktu liputan dan tenggat waktu penyusunan artikel, seringkali penulis hadir ke kantor. Tetapi, ketika ada liputan yang bertabrakan maka artikel dikirimkan via surel dan koordinasi daring.

Artikel paling sering dilakukan untuk rubrik Nama & Peristiwa atau yang biasa disebut Naper karena cetak dua sampai empat tokoh setiap hari. Artikel yang paling mudah dibuat adalah artikel naper yang disadur dari kanal berita daring luar negeri. Saduran ini biasanya mengangkat penyanyi atau aktor terkenal berdasarkan situs tertentu dan foto didapatkan dari *wire news* yang bekerjasama dengan Harian *Kompas*.

Selain itu, liputan rubrik ini juga dilakukan rutin. Karena yang disasar adalah cerita milik tokoh tertentu, penulis bisa hadir di beragam acara selama terdapat figur publik yang bisa diwawancarai. Mulai dari peluncuran film, lagu, produk, hingga acara yang lebih formal seperti pengumuman nominasi Festival Film Indonesia. Penulis pernah menghadiri acara mulai dari peluncuran album KFC Jagonya Dangdut di KFC Kemang, Jakarta Selatan hingga peluncuran Samsung Galaxy Watch Active 2 di The Dharmawangsa, Jakarta Selatan. Bahan tulisan yang didapatkan penulis dari liputan beragam, bisa berupa wawancara eksklusif one on one, wawancara doorstep hingga pernyataan yang bersangkutan selama acara. Hasil liputan berupa artikel pendek sepanjang 1.500 karakter ini juga langsung dikirimkan kepada editor usai liputan karena biasanya diperlukan sebagai materi untuk keesokan harinya.

Ada kalanya, redaksi Harian *Kompas* disambangi oleh tokoh terkenal. Biasanya, mereka melakukan kunjungan karena ingin melakukan promosi terkait sebuah proyek yang sedang dikerjakan. Seperti Putri Pariwisata 2019 yang hadir usai penganugerahan gelar dan ingin memperkenalkan pemenang baru. Promosi yang dilakukan bisa juga seputar film dan musik, seperti aktor Herjunot Ali dan Indra Brasco yang datang untuk menunjukkan trailer film terbaru mereka, *Jeritan Malam* atau penyanyi Raisa yang hadir mempromosikan rencana tur dan lagu terbarunya.

Liputan rutin lainnya yang sering dilakukan oleh penulis adalah artikel argumentasi ataupun artikel utama untuk *Kompas Muda*. Karena rubrik ini terbit setiap hari Rabu, biasanya penulis melakukan liputan kolektif yang dikerjakan selama beberapa hari dan mengirimkannya kepada reporter yang

bertanggung jawab terhadap artikel bersangkutan hari Senin atau Selasa. Pencarian informasi dilakukan dengan wawancara narasumber lewat telepon. Tidak hanya bertanya kepada mahasiswa, artikel juga bisa mengambil sudut pandang pakar seperti psikolog.

Panjang artikel ini menyesuaikan dengan jumlah narasumber dan tempat yang tersedia di koran. Biasanya, panjang artikel sekitar 15-20 paragraf. Namun, sesudah artikel kiriman penulis masih dielaborasi dengan artikel lain milik jurnalis senior ataupun wartawan magang lainnya. Proses penggabungan ini juga otomatis menyunting, memotong dan menyesuaikan bahasa penulisan dari setiap artikel milik reporter yang berpartisipasi agar menjadi satu artikel yang utuh.

Sudut pandang berita yang ditulis biasanya seputar kegiatan menarik yang menjadi ciri khas acara. Narasumber yang dipilih juga kebanyakan mahasiswa hingga pekerja muda, 18-25 tahun sesuai dengan target pembaca rubrik *Kompas* Muda. Karena artikel yang lebih panjang, tulisan deskriptif tentang situasi acara juga menjadi aspek penting dalam penyusunan artikel.

Selain membahas tentang permasalahan abstrak terkini di anak muda, artikel utama di *Kompas* Muda juga menulis tentang kegiatan atau acara besar yang berlangsung pada satu minggu terakhir. Selama tiga bulan, penulis diberikan kesempatan untuk meliput beragam acara besar, pertama adalah festival musik Synchronize Festival di JiExpo Kemayoran, Jakarta Utara. Bertugas pada hari Jumat, 4 Oktober 2019, penulis bersama dua reporter magang lainnya melakukan liputan pada kegiatan tersebut. Dalam satu hari liputan tersebut, penulis menulis dua artikel untuk laman *muda.kompas.id* tentang *green movement* atau gerakan hijau yang dilakukan festival ini dan menceritakan suasana penampilan panggung Raisa. Kedua artikel ini naik langsung pada hari liputan.

Keesokan harinya, Sabtu, 5 Oktober 2019 penulis juga diberikan akses untuk meliput IdeaFest di Jakarta Convention Center, Gatot Subroto, Jakarta Pusat. Disana, penulis mengikuti beragam kelas inspiratif selama satu hari



penuh dan menulis satu artikel *muda.Kompas.id* yang tayang minggu depannya. Tidak hanya untuk situs, dua kegiatan berturut-turut ini juga menjadi materi untuk artikel utama *Kompas Muda*, sehingga penulis juga turut berkontribusi memberikan materi kepada reporter senior.

Acara yang ditampilkan pada artikel utama rubrik *Kompas Muda* biasanya merupakan acara yang dekat dengan anak muda. Termasuk juga acara *Urban Sneakers Society (USS)* yang berlangsung pada 8-10 November 2019 di Sudirman Central Business District, Jakarta Pusat. Penulis datang untuk melakukan liputan pada hari Minggu, 10 November 2019. Kontribusi artikel dari liputan ini berupa satu artikel utama untuk *Kompas Muda* berjudul “Militansi Para *Sneakerhead*”.

Kegiatan lainnya yang diliput adalah Pekan Kebudayaan Nasional (PKN) di Istora Senayan, Jakarta Pusat pada Jumat, 11 Oktober 2019. Setelah mengunjungi acara tersebut, penulis bersama satu reporter magang lain menulis artikel panjang untuk *Kompas Minggu*, yakni pada rubrik Jendela yang ditampilkan pada *e-paper Kompas*. Artikel ini ditampilkan satu halaman elektronik penuh, dengan visual berupa foto dari bagian visual Harian *Kompas*.

Topik untuk rubrik Jendela yang satu halamannya merupakan kontribusi desk Komunitas tidak melulu menceritakan sebuah acara. Penulis juga pernah menulis artikel tentang Komunitas Biola Tangerang yang mengisi satu halaman penuh *e-paper* berjudul “Berbagi Ilmu Bermain Biola” juga artikel tren memiliki kantor di dalam pusat perbelanjaan, “Asyiknya Bekerja Sambil Sesekali Berbelanja”.

Secara rinci, berikut tabel kegiatan mingguan yang dilakukan oleh penulis. Seringkali penulis mengambil penugasan saat akhir pekan, khususnya saat sedang ada acara yang perlu diliput. Selain itu, karena masa perkuliahan yang masih berjalan penulis seringkali mengambil izin ketika terhalang tugas kuliah seperti saat ujian tengah semester.

Tabel 3.1 Kegiatan magang mingguan dan harian

Min gg gu	No	Hari	Tanggal	Kegiatan
<b>SEPTEMBER</b>				
1	1	Senin	2/9/19	Briefing Magang & Hari Pertama
	2	Selasa	3/9/19	Menulis Nama&Peristiwa Camila Cabello
	3	Rabu	4/9/19	Mengikuti rapat desk dan liputan Indonesia International Book Fair (IIBF) 2019 di JCC, menulis artikel agenda IIBF2019
	4	Kamis	5/9/19	Liputan Warkop DKI Kartun
	5	Jumat	6/9/19	Menulis Nama&Peristiwa Randy Danistha, menulis liputan <i>muda.Kompas.id</i> IIBF 2019, menulis muda Warkop DKI Kartun
2	6	Minggu	8/9/19	Liputan Komunitas Biola Tangerang (Teras Kota BSD)
	7	Senin	9/9/19	Menulis artikel komunitas (Komunitas Biola Tangerang), wawancara dan menulis artikel psikolog untuk kolom argumentasi <i>Kompas Muda</i> .
	8	Selasa	10/9/19	Liputan <i>World Press Photo</i> (Erasmus Huis)
	9	Rabu	11/9/19	Menulis liputan <i>muda.Kompas.id</i> World Press Photo
	10	Kamis	12/9/19	Mencari narasumber untuk artikel argumentasi
	11	Jumat	13/9/19	Liputan video klip Vidi Aldiano "Ready For Love" di Senopati, menulis artikel Nama&Peristiwa Rossa dan Vidi Aldiano
	12	Sabtu	14/9/19	Liputan Nobar film Bebas, wawancara Sheryl & Mira Lesmana
3	13	Senin	16/9/19	Menulis artikel Nama&Peristiwa Ariel Nayaka, Ilman dan Sheryl; Liputan trailer dan poster film Perempuan Tanah Jahanam, wawancara Teuku Rifnu dan Marissa Anita di Plaza Senayan.

	14	Selasa	17/9/19	Menulis Nama&Peristiwa Marissa Anita & Teuku Rifnu, liputan Miss Earth & wawancara telfon narasumber argumentasi <i>Kompas</i> Muda.
	15	Rabu	18/9/19	Liputan Sony Eco Bag di Wisma GKBI, liputan trailer film Susi Susanti di Metropole XXI. Menulis Nama&Peristiwa Daniel Mananta
	16	Kamis	19/9/19	Menulis Nama&Peristiwa Miss Earth Beivy & Lukman Sardi, liputan Isyana Oriflame di Kempinski.
	17	Jumat	20/9/19	Liputan Hotel JHL Solitaire di Gading Serpong, menulis Nama&Peristiwa Isyana dan review hotel JHL
4	18	Senin	23/9/19	Liputan dan transkrip sosok Dhillia Djaliil Daniel, wawancara narasumber argumentasi <i>Kompas</i> Muda.
	19	Selasa	24/9/19	Liputan Corine de Farme di Four Seasons dan liputan Demo di Gedung DPR MPR.
	20	Rabu	25/9/19	Liputan Bango di Restoran Cerita Rasa, Cilandak dan Billboard di Ocha & Bella Resto, Menteng. Wawancara Dee Lestari dan Ryan D'Masiv
	21	Kamis	26/9/19	Menulis Nama&Peristiwa Dee Lestari, wawancara demonstran 24/9.
	22	Jumat	27/9/19	Liputan Vitalis di South Quarter Dome dan Launching album Rieka Roslan di Ecology, Kemang. Menulis Nama&Peristiwa Ussy, Diana Putri, Rieka Roslan dan Tiwi ex T2.
5	23	Senin	30/9/19	Liputan Trailer "Ratu Ilmu Hitam", menulis Nama&Peristiwa Ario Bayu.
<b>OKTOBER</b>				
5	24	Selasa	1/10/19	Menulis Nama&Peristiwa Tanta Ginting & Artikel <i>muda.Kompas.id</i> "Pentingnya Menjaga Kebersihan Diri".

	25	Rabu	2/10/19	Menulis artikel muda Billboard & Argumentasi "Portofolio Online", mengikuti rapat redaksi
	26	Kamis	3/10/19	Liputan Preskon IdeaFest 2019 dan Climate Change Week di kedutaan Prancis. Menulis artikel Nama&Peristiwa Iwet Ramadhan.
	27	Jumat	4/10/19	Liputan Synchronize Festival, menulis artikel untuk <i>muda.Kompas.id</i> tentang <i>green movement</i> dan Raisa.
	28	Sabtu	5/10/19	Liputan IdeaFest, wawancara dan menulis Nama&Peristiwa Cantika Abigail
6	29	Senin	7/10/19	Menulis artikel argumentasi portofolio <i>online</i> .
	30	Rabu	9/10/19	Menulis <i>draf</i> artikel untuk <i>e-paper</i> minggu, menulis artikel IdeaFest untuk <i>muda.Kompas.id</i> dan rapat redaksi.
	31	Kamis	10/10/19	Liputan Girls Takeover di kantor Google, SCBD.
	32	Jumat	11/10/19	Liputan Pekan Kebudayaan Nasional di Istora Senayan.
7	33	Senin	14/10/19	Menulis artikel Girls Takeover, Argumentasi "Nama Kodian" dan Artikel Pekan Kebudayaan Nasional.
	34	Selasa	15/10/19	Liputan launching lagu film "Bebas", Menulis tantangan untuk Argumentasi dan artikel Nama&Peristiwa Sheryl Sheinafia.
	35	Rabu	16/10/19	Liputan Samsung Active Gear 2, wawancara Mikha Tambayong dan Erwin Parengkuan. Wawancara RAN di Redaksi <i>Kompas</i> , menulis artikel Nama&Peristiwa Mikha Tambayong dan Erwin Parengkuan, mengikuti rapat redaksi.
	36	Kamis	17/10/19	Menulis Nama&Peristiwa Taylor Swift, wawancara narasumber argumentasi <i>Kompas</i> Muda.
	37	Jumat	18/10/19	Liputan Preskon konser Yovie "Inspirasi Cinta" di Epicentrum. Menulis artikel Ady Julian dan Arya

				Windura (Kibordis & Vokalis Yovie & Nuno)
8	38	Senin	21/10/19	Menulis artikel argumentasi Investasi Online & Cara berkomunikasi dengan dosen.
	39	Selasa	22/10/19	Liputan Press Screening film Susi Susanti: Love All, wawancara dan menulis Nama&Peristiwa Dion Wiyoko.
	40	Rabu	23/10/19	Mengikuti rapat redaksi.
	41	Kamis	24/10/19	Liputan Launching lagu Wali di Kuningan dan menulis Nama&Peristiwa Wali.
	42	Jumat	25/10/19	Liputan launching album Padi Reborn di Plaza Indonesia, menulis Nama&Peristiwa Piyu dan Padi Reborn.
9	43	Senin	28/10/19	Liputan Elzatta Hijab di Kebayoran, wawancara Ben Kasyafani, Citra Kirana, Chacha Frederica. Wawancara & menulis artikel mahasiswa barista dan argumentasi jasa desain, menulis artikel Nama&Peristiwa Ben dan Chacha
	44	Selasa	29/10/19	Liputan launching album KFC Jagonya Dangdut di KFC Kemang, wawancara & menulis Nama&Peristiwa Siti Badriah.
	45	Rabu	30/10/19	Liputan Tulola Jewelery di Plaza Indonesia, wawancara dan menulis Nama&Peristiwa Happy Salma. Wawancara Yura Yunita di redaksi Harian <i>Kompas</i> dan mengikuti rapat redaksi.
	46	Kamis	31/10/19	Liputan Sang Sukrasana di Galeri Indonesia Kaya, wawancara dan menulis Nama&Peristiwa Ruth Marini.
<b>DESEMBER</b>				
9	47	Jumat	1/11/19	Mencari narasumber untuk artikel psikolog <i>online</i> dan <i>username Instagram alay</i> .
10	48	Senin	4/11/19	Wawancara dengan Herjunot Ali & Indra Brasco di

				Menara <i>Kompas</i> , menulis Nama&Peristiwa Herjunot Ali, melakukan wawancara dan menulis artikel <i>username Instagram</i> unik & konsultasi percintaan <i>online</i> .
	49	Selasa	5/11/19	Menulis artikel konsultasi percintaan <i>online</i> , melakukan liputan <i>Japanese Film Festival</i> , wawancara dan menulis Nama&Peristiwa Kamila Andini
	50	Rabu	6/11/19	Wawancara dengan Rien Djamain dan Mondo Gascaro di Menara <i>Kompas</i> , menulis Nama&Peristiwa Rien Djamain dan Mondo Gascaro, menulis review film <i>Bento Harrasment</i> .
	51	Kamis	7/11/19	Liputan preskon Magenta Orchestra di Galeri Indonesia Kaya, wawancara dan menulis Nama&Peristiwa Gamaliel dan Audrey Tapiheru.
	52	Jumat	8/11/19	Liputan event Ponds (SCBD), menulis Nama&Peristiwa Patricia Gouw
		Sabtu	9/11/19	LIBUR
	53	Minggu	10/11/19	Liputan Urban Sneaker Society (USS)
11	54	Senin	11/11/19	Menulis artikel Urban Sneaker Society dan wawancara mahasiswa tentang barang kost.
	55	Selasa	12/11/19	Liputan Press Conference Film "Jeritan Malam", liputan nominasi FFI 2019 di Plaza Indonesia, menulis Nama&Peristiwa Cinta Laura dan Roy Marten.
	56	Rabu	13/11/19	Mengikuti rapat redaksi, menulis Nama&Peristiwa Tara Basro dan Chicco Jerikho, Liputan acara Pepsodent pengolahan sampah di SCBD.
	57	Kamis	14/11/19	Liputan Sunlife di Kuningan, wawancara & menulis Nama&Peristiwa Kelly Tandiono
	58	Jumat	15/11/19	Liputan Ponds, wawancara Vinna Gracia dan Hanum Mega di Gandaria City, menulis artikel

				"Daya Guna Sampah Agar Tak Jadi Limbah" untuk <i>muda.Kompas.id</i> .
	59	Sabtu	16/11/19	Liputan untuk artikel Mahasiswa Tampil Kece, Lippo Mall Puri.
12	60	Senin	18/11/19	Liputan Gojek #MenangIndonesia, wawancara dan menulis Nama&Peristiwa Eko Yuli Irawan dan Diananda Choirunisa
	61	Selasa	19/11/19	Liputan Kami Indonesia di MBloc, wawancara dan menulis Nama&Peristiwa Glenn Fredly
	62	Rabu	20/11/19	Liputan coworking space GoWork di Pacific Place.
	63	Kamis	21/11/19	Menulis artikel Co-working space, wawancara mahasiswa yang menggunakan <i>makeup</i> .
13	64	Senin	25/11/19	Menulis artikel Mahasiswa Tampil Kece.
	65	Selasa	26/11/19	Wawancara Raisa dan mahasiswa MLM di Redaksi <i>Kompas</i> , menulis artikel MLM dan Nama&Peristiwa Raisa.
	66	Rabu	27/11/19	Mengikuti rapat redaksi, liputan Tanoto Student Research Award di SCBD. Menulis artikel TSRA, menulis Nama&Peristiwa Jennifer Lopez
	67	Kamis	28/11/19	Penilaian magang, membuat artikel Nama&Peristiwa Beyonce.
	68	Jumat	29/11/19	Liputan launching album Isyana di Cikini. Wawancara dan menulis Nama&Peristiwa Isyana

Sumber: Olahan penulis, 2019.

Selama tiga bulan, penulis berkontribusi menulis total 68 artikel. Diantaranya adalah 11 artikel di situs *muda.Kompas.id* dan 3 artikel *Kompas* Minggu. Lainnya merupakan variasi antara artikel nama dan peristiwa serta elaborasi artikel *Kompas* Muda yang terbit seminggu sekali.

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Berita bisa disusun secara berat dan ringan, sehingga memberikan ruang gerak lebih bagi jurnalis dalam berkarya. Salah satu bentuk jurnalistik

modern adalah berita hiburan atau *infotainment* (Thussu, 2007, p. 15). Memberikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat, khususnya yang bekerja di dunia hiburan. Unsur *prominence* atau nama besar seseorang dalam jenis berita ini membuatnya tergolong dalam berita keras (*hard news*) yang perlu diberitakan secepatnya (Morissan, 2008, hal. 27).

Gossip adalah segala jenis topik dalam lingkungan sosial yang didiskusikan bersama (Dunbar, Marriott, & Duncan, 1997, hal. 240). Hal ini membuat gossip tidak melulu membicarakan tentang hal negatif, namun menjadi cara untuk mendominasi pembicaraan. Namun pada praktiknya, gossip menjadi informasi yang simpang siur karena perkembangannya hanya lewat informasi mulut ke mulut yang tidak tervalidasi kebenarannya.

Meskipun memberitakan figur publik, wartawan *infotainment* juga tetap menyusun berita sesuai Kode Etik Jurnalistik, tujuannya agar berita yang ditulis berdasarkan fakta dan bukan gossip. Apabila Kode Etik Jurnalistik dilanggar, maka besar kemungkinan terjadi disharmoni setelah sebuah berita disebarkan (Kriyantono, 2013, hal. 50). Topik pemberitaan, kebenaran informasi serta sudut pandang berita memberikan perbedaan besar antara berita *infotainment* dengan gossip.

Pemahaman serupa juga menjadi landasan rubrik ‘Nama & Peristiwa’ atau biasa disebut naper dan ‘Sosok’ yang terbit setiap hari di Harian *Kompas*. Hanya memberitakan segala informasi yang sesuai fakta tentang pencapaian atau sisi lain dari seorang tokoh publik, kolom yang ada pada halaman 14 atau 24 ini memuat dua sampai empat tokoh setiap harinya.

Alasan pemilihan tokoh beragam, mulai dari industri hiburan seperti pemain film atau penyanyi hingga atlet. “Kita memberitakan orang yang dari namanya saja kita sudah tahu, tapi hanya memberitakan kebaikan tentang apa yang mereka kerjakan saat ini,” terang Budi (Suwarna, 2019).

Sesuai dengan nama rubriknya, topik yang paling sering menjadi sudut pandang berita dalam kolom Nama & Peristiwa adalah pencapaian



seseorang seperti peluncuran album baru atau persiapan sebuah olimpiade. Namun, seringkali pada *Kompas* Minggu terdapat naper tematik, membahas dua hingga tiga tokoh dengan topik lebih spesifik. Namun di era modern ini, *Harian Kompas* belum memasukkan *influencer* atau orang yang terkenal hanya melalui media sosial pada rubrik ini (Suwarna, 2019). Alasannya, karena belum ada karya besar yang dihasilkan dan popularitas yang terlalu cepat naik-turun di dunia media sosial berbasis daring.

Selain itu, *Kompas* juga memiliki konten yang fokus kepada pembaca generasi muda. Diberi nama rubrik Muda atau yang sering disebut *Kompas* Muda juga berada dibawah naungan desk Komunitas. Berita yang ditulis kebanyakan adalah berita ringan yang bisa dibaca kapan saja namun mencakup dunia anak muda. Dalam satu rubrik, terdapat dua hingga tiga artikel sesuai dengan ketersediaan tempat untuk artikel.

Konten yang ditulis dibagi lagi menjadi sub-rubrik dengan fungsi berbeda, setiap minggunya Muda memiliki artikel utama yang paling panjang ketimbang artikel lainnya di rubrik yang sama. Topik yang dibahas seputar kejadian seminggu terakhir, seperti festival musik atau pameran. Bisa juga seputar topik yang tidak lekang dimakan waktu namun sedang hangat dibicarakan, seperti *staycation* atau tren merias wajah di kalangan anak muda.

Rubrik lain yang juga menjadi bagian dari tanggung jawab desk Komunitas adalah konten Jendela dan Komunitas yang terbit di *e-paper* Minggu atau koran Selasa. Serupa dengan artikel yang ditulis di Muda, kontribusi artikel untuk rubrik ini membahas tentang gaya hidup atau topik terkini yang relevan namun untuk kalangan pembaca umum.

Artikel yang dipublikasikan juga tidak hanya terbatas pada medium kertas dalam bentuk koran cetak. Seperti dijelaskan sebelumnya pada halaman 17 tentang produk jurnalistik desk Komunitas, platform tempat artikel hasil tulisan reporter magang bisa dilihat di koran *Kompas*, *Kompas.id*, *e-paper Kompas* dan situs *Kompas* Muda. Untuk merangkum,

desk Komunitas membuat artikel untuk lima rubrik yaitu Nama & Peristiwa, Sosok, Muda, Jendela dan Komunitas dan bisa ditampilkan dalam empat medium.

Banyaknya variasi karya dalam satu payung yang dikerjakan oleh Desk Komunitas membutuhkan kemampuan menyusun artikel ragam medium. Namun, secara garis besar seluruh proses pengolahan berita yang dilakukan memiliki kesamaan. Selama tiga bulan kerja magang, pelajaran yang penulis dapatkan tidak hanya secara teknis. Penulis juga merasakan langsung bagaimana menjadi jurnalis yang beretika dan sejalan dengan kode etik jurnalistik.

### **3.3.1 Proses Penulisan Berita**

Ronald Buel menjelaskan lima lapisan keputusan sebelum sebuah berita disebarkan. Menulis merupakan bagian dari proses berpikir. Oleh karena itu, kemampuan berpikir efektif menjadi sangat penting dalam proses pengolahan informasi atau kejadian menjadi sebuah berita (Ishwara, 2011, p. 119). Tahap-tahap penulisan berita ini juga diimplementasikan pada proses kerja magang yang dilakukan penulis, yaitu:

#### **3.3.1.1 Penugasan (*Data Assignment*)**

Dari banyaknya gagasan yang dimiliki, perlu pemilihan topik yang sesuai dan relevan untuk dijadikan bahan tulisan. Semakin kuat dan banyak pengetahuan wartawan terhadap sebuah gagasan cerita, sebuah tulisan menjadi semakin mudah untuk ditulis.

Dalam proses kerja magang, penugasan ini terjadi setiap hari Rabu pada rapat redaksi. Setiap rapat membahas rencana liputan yang berisi penugasan dan susunan artikel pada hari Minggu, Selasa dan Rabu minggu depan.

Gambar 3.5 Notulen rapat mingguan desk Komunitas

**RENCANA LIPUTAN DESK KOMUNITAS**

**Rapat : Rabu, 13 November 2019**

**Agenda liputan/ poling**

- Kuliah e-Learning

**Sosok**

- Nina Wijaya (TRI)

**Usul Hadiah Argumentasi**

- [Tumblr](#)
- [Akses Kompas.id](#)

**AGENDA**

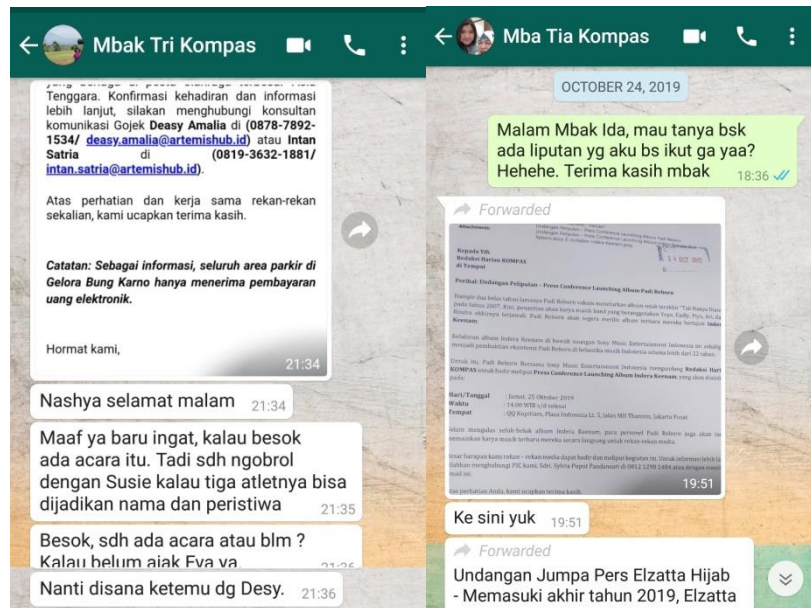
TANGGAL	HAL	TULISAN/TEMA	PIC
Mgg, 17 Nov	1	Komunitas Tabu	Diana
Sel, 19 Nov	1	Epaper: Komunitas Umakreatif Inspirasi Mezra	TRI
Rabu, 20 Nov	1	Indonesia Menari	HEI
	2	Argumentasi: Jual Barang setelah Lulus + Foto	ELN/Nashya/Eva
Mgg, 24 Nov	1	Epaper:	
Sel, 26 Nov	1	Komunitas: I4	ELN
	1	Mahasiswa tampil Kece	TRI/Nashya/Eva
Rabu, 27 Nov	2	Argumentasi: Tertarikah Kamu dengan MLM	ELN/Nashya/Eva
	3	Mengelola Uang Elektronik	HEI
Mgg, 1 Des	1	Epaper:	
Sel, 3 Des	1	Komunitas:	
	1		
Rabu, 4 Des	2	Argumentasi: Gaya Belajar Mahasiswa	Litbang
	3	Wallacea Masuk Kampus	LUK

Sumber: Dokumentasi penulis, 2019

Dalam rapat ini, penulis berkesempatan untuk memberikan ide tulisan, khususnya untuk rubrik Muda artikel argumentasi. Selain itu, perkembangan terkini terkait redaksi juga diinfokan langsung pada rapat tersebut.

Selain lewat rapat, penulis juga mendapatkan proyeksi liputan setiap harinya lewat wartawan lainnya untuk kegiatan yang biasanya menghasilkan artikel Nama & Peristiwa. Koordinasi ini biasanya dilakukan dalam bentuk komunikasi tatap muka atau melalui *WhatsApp*.

Gambar 3.6 Koordinasi penugasan liputan



Sumber: Dokumentasi penulis, 2019

Namun, tidak semua jenis liputan dilakukan oleh penulis. Ketika sebuah undangan acara dikirimkan, perlu dianalisa terlebih dahulu apakah tokoh yang hadir bisa menjadi bahan tulisan. Jika tidak memungkinkan atau betabrakan dengan jadwal acara lain, penulis biasanya tidak mengambil liputan tersebut.

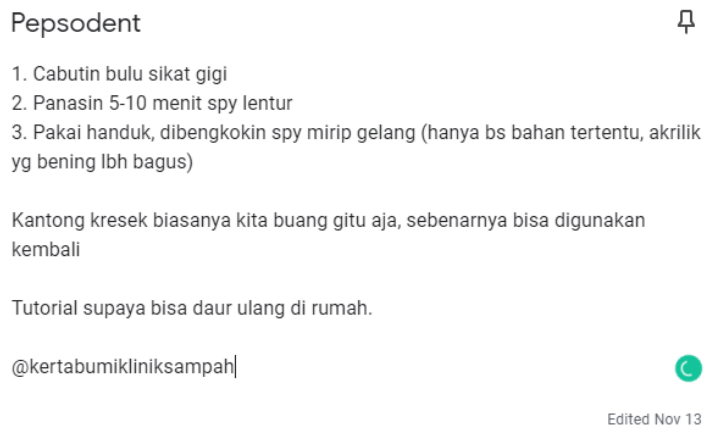
Pada proses penugasan ini, setiap liputan yang dilakukan sudah memiliki proyeksi medium yang jelas sejak awal. Hal ini membantu penulis untuk mempersiapkan diri sebelum melakukan liputan di lapangan. Biasanya, sudut pandang berita untuk ditulis di rubrik muda merupakan prioritas utama dengan detil yang lebih dalam. Gaya lebih santai dan dekat dengan anak muda dilakukan untuk penulisan di situs *Kompas* Muda.

### 3.3.1.2 Pengumpulan (*Data Collecting*)

Sumber sebuah berita ada pada pengumpulan data. Menjadi wartawan sama dengan mencari narasumber. Langkah pengumpulan data ini kemudian dikategorisasi kembali oleh Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik kedalam empat kategori (Ishwara, 2011, p. 92).

Pertama, observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita. Observasi tidak langsung seringkali dilakukan oleh penulis dengan mengamati dari jauh atau hanya melalui dunia maya terkait sebuah peristiwa yang terjadi. Sedangkan observasi langsung dilakukan agar penulis bisa menggambarkan situasi sebuah kejadian yang diliput.

Gambar 3.7 Contoh catatan observasi langsung



Sumber: Dokumentasi penulis

Berikut adalah contoh observasi langsung, pada sebuah kegiatan *workshop* pengelolaan plastik yang diadakan penulis mengamati kegiatan yang dilakukan oleh setiap peserta untuk menceritakannya kembali dalam artikel. Penulisan dalam catatan singkat seperti ini membantu penulis untuk tahap proses berita selanjutnya.

Kedua adalah proses wawancara. Selama praktik magang dilakukan, penulis banyak melakukan tanya jawab dengan narasumber untuk berbagai keperluan. Ada yang dilakukan dengan bertemu langsung, ada juga wawancara lewat telepon. Wawancara yang panjang dan perlu diketahui oleh editor biasanya dibuatkan transkrip sebagai dokumen pendukung saat penyusunan artikel.

Gambar 3.8 Contoh transkrip hasil wawancara

**Portofolio Online – Transkrip**

**Regina Anggia, Universitas Bunda Mulia Jakarta, Fakultas teknologi & desain, Jurusan Desain komunikasi visual.**

Menggunakan Behance dan Issuu

**Awal mula membuat portofolio online**

Waktu itu sih sadar kayaknya semester tiga atau empat, waktu itu juga biar ga numpuk di komputer doang, kenapa ga sekalian punya di onlinenya. Jadi bisa dilihat orang juga, biar ada pemicu bikin karyanya juga.

Semester 6 dapat matakuliah portofolio. Melihat teman-teman punya behance, sering baca artikel tentang portofolio online dan bagusny behance. Sebelumnya sudah sering main Behance jadi sudah familiar. Lewat matakuliah jadi lebih paham, kalau untuk graphic designer portofolio online ga perlu dimasukkin semua.

**Tips portofolio online**

Masukkin apa yang kita ingin orang tahu aja. Misalnya gue sukanya ilustrasi, tapi sebenarnya jenis pekerjaan lain juga bisa. Tapi kayaknya gue gamau ngerjain project branding misalnya, jadi gue ga masukkin portofolio branding itu. Usahain kalau memang sukanya apa, yang dipajang itu aja. Karena lewat behance, dari segala yang kita upload dia akan kategorisasi sendiri kita spesialisasinya apa. Terus-terusan di perbaharui, kayak kemarin ini gue ngerasa dulu fine-fine aja ngerjain packaging jadi belakang ini lagi ga pengen dapet project packaging jadi dibuang.

Sumber: Dokumentasi penulis

Ketiga, proses pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik. Untuk memperkaya sebuah artikel serta pengetahuan penulis, sebelum melakukan wawancara biasanya dilakukan pencarian

tentang tokoh tertentu agar topik tulisan tidak sama dengan artikel yang sudah pernah ditulis media lainnya.

Gambar 3.9 Bukti foto penulis pada aksi demonstrasi 24 September



Sumber: Dokumentasi penulis

Keempat, partisipasi dalam peristiwa. Keterlibatan langsung jurnalis dalam sebuah peristiwa yang kemudian menjadi sebuah bahan tulisan. Saat magang, penulis berkesempatan untuk hadir menyaksikan demonstrasi mahasiswa pada 24 September 2019. Usai ikut turun ke jalan, penulis menuangkan apa yang dilihat dan dirasakan sebagai bahan artikel.

Proses pengumpulan data ini disesuaikan dengan artikel yang akan disusun. Untuk artikel argumentasi yang membutuhkan pendapat anak muda biasanya selalu mewawancarai mahasiswa, baik tatap muka ataupun lewat telfon untuk mendapatkan pendapat yang lebih dalam. Ketika menyusun artikel utama untuk rubrik Muda atau artikel *e-paper*, pengumpulan data juga didapatkan dari wawancara pengunjung dan observasi lingkungan sekitar agar bisa mendeskripsikan lebih detil dalam artikel.

### 3.3.1.3 Evaluasi (*Data Evaluation*)

Dari seluruh data yang didapatkan di lapangan, tidak semuanya bisa ditumpahkan dalam sebuah artikel. Perlu seleksi artikel mana yang lebih penting dan perlu untuk diketahui publik. Pemilihan informasi ini bertujuan untuk membuat artikel yang komprehensif (Ishwara, 2011, p. 126).

Sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh penulis. Dari sebuah wawancara misalnya, tidak semua bahan yang dimiliki oleh penulis akan disertakan pada artikel. Alasannya karena sudut pandang berita yang tidak bisa mencakup seluruh hasil percakapan atau ada bahan pembicaraan yang kurang sesuai ketika ditulis dalam artikel.



### Gambar 3.10 Penandaan kutipan yang akan diambil untuk artikel

#### Merawat Portofolio

Selalu memperbaharui isi CV (linkedin dan website), apalagi sudah mau tahun final. Apalagi di jepang, banyak kakak kelas yang mendapat pekerjaan karena dihubungi lewat linkedin. Dengan adanya portofolio website kita tinggal cantumin aja, bebas orang mau lihat atau tidak tapi kita sudah punya cadangannya.

Tergantung kita mau bekerja di bidang apa, kadang kan ada artikel jurnal penelitian yang terhitung portofolio. Tapi tidak ada salahnya untuk yang akan bekerja di bidang kreatif untuk punya kumpulan karya kita sendiri.

Lihat website orang lain, lihat apa yang penting. Gue pake wix karena lebih mudah dan bisa dapat website yang proper. Banyak-banyak lihat punya orang lain jadi punya inspirasi bagaimana kita menyusun website kita. Gimana caranya porto kita efisien untuk di klik orang karena kita tidak perlu terlalu banyak lihat, dibagi berdasarkan kategori tertentu.

Harus punya satu waktu untuk fokus ngerjain portofolio, karena kalau kerjainnya tidak fokus jadinya tidak selesai-selesai. Waktu itu aku menghabiskan waktu satu minggu sembari kelas dan itu cukup melelahkan. Capek sih, tapi ada manfaatnya.

Sumber: Dokumentasi penulis

Berikut adalah contoh transkrip yang ditandai, biasanya dalam satu rangkaian jawaban, ada bagian yang lebih menonjol. Baik dalam bentuk pendapat yang unik ataupun pengalaman pribadi yang berbeda dengan narasumber lain dalam satu artikel yang sama. 9

#### 3.3.1.4 Penulisan (*Data Writing*)

Penulisan, khususnya untuk surat kabar adalah perkembangan dari komunikasi dengan audiens sebagai bentuk perubahan teknologi komunikasi (Ishwara, 2011, p. 146). Perbedaan penulisan terdapat pada berita lugas (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*). Berita lugas memadatkan seluruh konten beritanya pada *lead* atau kepala berita, sedangkan berita lunak memiliki gaya bercerita yang lebih panjang terkait sebuah peristiwa.

Gaya penulisan berita lugas dilakukan dalam penulisan artikel Nama & Peristiwa. Hal ini disebabkan oleh tempat yang terbatas sehingga memilih untuk

menggunakan kata-kata yang lebih padat. Contoh berita adalah:

## **Patricia Gouw**

### **Menularkan Kebahagiaan**

Presenter dan model Patricia Gouw selalu tampil enerjik. Tidak pernah bisa berdiam diri dengan gerakannya yang heboh selalu berhasil menarik perhatian. Tak jarang, pembawaannya diminta untuk lebih tenang ketika hadir di acara tertentu.

“Waktu itu pernah karena konferensi pers jadi diminta lebih kalem. Tapi karena saat diatas panggung semuanya diam-diam saja, jadi merasa perlu menghidupkan suasana,” ceritanya usai membawakan acara di Jakarta, Jumat (8/11/2019).

Bagi Patricia, kebahagiaan itu menular. Hal ini lah yang membuatnya selalu bersemangat ketika melihat audiens acara yang ia bawakan juga turut senang. Ditambah, penampilannya yang seringkali unik dan berani seperti rambut warna-warni atau lipstik warna neon.

“Kalian itu kayak candu buat gue, kalau pada ketawa tuh gue juga happy,” terangnya yang saat ini sedang berambut merah muda.

Siapa yang menyangka perempuan kelahiran 1990 ini dulunya tidak berani tampil di depan banyak orang. Pengalaman sebelumnya di berbagai ajang kompetisi dan mulai berkarir sebagai model membuatnya mulai berani untuk dilihat banyak orang. Hingga akhirnya Patricia memberanikan diri untuk terjun ke dunia presenter tiga tahun silam.

“Dari dulu memang sudah sering dibilang kayaknya bisa jadi presenter. Dulu masih malu, tapi karena sering show jadi terbiasa,” jelasnya.

Lead yang digunakan pada artikel tersebut sudah menggambarkan keseluruhan tulisan tentang pembawa acara, Patricia Gouw yang selalu bahagia dan enerjik.

Baru pada paragraf setelahnya, digambarkan bagaimana Patricia mendapatkan energinya disertai pengalamannya yang diminta untuk lebih mengontrol diri.

Sedangkan, gaya berbeda dilakukan untuk penulisan berita halus atau *feature*. Ishwara (2011, p. 149) membaginya lebih detil dalam empat pola. Pertama adalah pembuka yang dirancang untuk menarik perhatian pembaca. Bentuk kalimat pertama ini berupa *hook* yang menarik minat pembaca, salah satu caranya bisa dengan mengambil fenomena terkini yang dekat dengan masyarakat seperti pada *lead* draf artikel “Profesional Lewat Portofolio” ini,

Untuk membangun citra diri yang profesional dan kreatif, seseorang perlu menunjukkan hasil karya dan pengalamannya. Seringkali ketika sudah bekerja keras mengerjakan sebuah proyek atau tugas, hasilnya hanya akan tertumpuk di komputer pribadi. Nah, menyusun portofolio bisa jadi solusi untuk membuat karyamu bisa diketahui lebih banyak orang.

Pola kedua adalah gambaran umum tentang tema cerita. Seringkali bagian ini disebut juga dengan paragraf inti. Menjelaskan fenomena lebih besar dibandingkan kejadian yang ‘dipancing’ pada *lead*.

Enggak pakai ribet, portofolio di era teknologi seperti sekarang sudah bisa dibuat dengan mudah secara daring. Banyak situs yang memfasilitasi seseorang membuat portofolio dengan hanya dengan mengunggah hasil karyanya hingga membuat laman sendiri. Seperti yang dibuat oleh Putri Nurdivi Djamil, mahasiswi jurusan *culture, society and media* di Ritsumeikan Asia Pacific University, Jepang. Putri membuat laman miliknya berisi jenis-jenis karya yang sudah pernah ia buat.

Ketiga adalah kalimat pendukung dari tema cerita, bisa berupa kutipan atau data sekunder yang didapatkan.

Pemilihan kutipan juga disesuaikan untuk mendukung paragraf sebelumnya atau menambahkan informasi yang perlu diketahui pembaca. Seperti pada kutipan lanjutan dari draf artikel:

“Aku menaruh jenis pekerjaan yang bisa aku lakukan, yaitu artikel, hasil ide dan foto beserta penjelasan apa yang aku lakukan di proyek itu. Biasanya juga menyertakan tautan dari laman asli klien jadi kredibilitasnya tinggi,” jelasnya ketika diwawancarai pada Senin (23/09/2019).

Selain sebagai tempat menaruh hasil karya, portofolio daring juga membuat karya kita bisa dilihat dan dicari dengan lebih mudah. Bahkan, kumpulan karya ini bisa membuka kesempatan seperti mengikuti konferensi atau mendapatkan pekerjaan. Tahun lalu, Putri berkesempatan untuk mengikuti konferensi jurnalistik *Future News Worldwide* di London, Inggris karena portofolionya ini.

“Awalnya ketika mendaftar tidak sadar kalau perlu situs, tapi karena sudah ada jadi dicantumkan. Ternyata hasil karya di situs itu yang membuat aku masuk, karena terlihat apa saja hasil karya yang sudah pernah dikerjakan,” ceritanya.

Terakhir merupakan penutup cerita yang kuat. Ketika sebuah tulisan *feature* dirangkai dengan baik, pembaca akan membaca tulisan sampai habis. Penutup bisa dikaitkan dengan pembuka atau berisi kesimpulan dari keseluruhan artikel.

Jadi, tinggal di mana pun, baik itu kota kecil maupun kota besar, tak perlu ragu mengincar proyek sampai jauh. Seperti kata pepatah kuno, “Banyak jalan menuju Roma”.

Dikarenakan berbagai medium berbeda yang menjadi tempat artikel penulis ditampilkan, pada prosesnya gaya penulisan artikel menyesuaikan dengan penempatan artikel. Gaya penulisan yang lebih santai dan

tidak terlalu panjang tetapi mengutamakan banyak gambar dilakukan untuk artikel di situs *Kompas* Muda.

Untuk penulisan di koran juga menyesuaikan dengan rubrik penempatan artikel. Untuk artikel argumentasi, lebih menekankan pada pendapat mahasiswa atau ahli. Narasi pada artikel hanya ada pada bagian depan artikel untuk memberikan konteks bagi pembaca. Biasanya artikel jenis ini lebih padat informasi dengan narasumber yang lebih banyak, minimal empat narasumber dalam satu artikel.

Lain dengan artikel yang sifatnya lebih panjang seperti artikel untuk *e-paper* dalam rubrik Jendela, penulisan lebih banyak menekankan narasi. Tujuannya agar pembaca bisa merasakan langsung situasi yang terjadi lewat gambaran pada artikel. Narasumber pada artikel ini relatif lebih sedikit karena lebih menekankan pada penjelasan pada artikel serta penempatan foto yang banyak pada tampilan *e-paper*.

#### 3.3.1.5 Penyuntingan (*Data Editing*)

Setelah sebuah draf artikel selesai dibuat dan dikirimkan ke editor terkait, proses penyuntingan dilakukan. Proses ini penting untuk dilakukan agar sebuah artikel bisa di cek dan ricek serta dibaca oleh beragam orang dengan perspektif yang berbeda-beda sehingga bisa dipastikan artikel memiliki makna yang sama siapapun yang membacanya. Selain itu, teknis penulisan juga dibaca ulang dan dibenarkan pada proses ini.

Khususnya di desk Komunitas, proses penyuntingan ini bisa dilakukan untuk membetulkan sebuah artikel,

sekaligus menggabungkan potongan artikel hasil kontribusi beberapa reporter.

Pada artikel “Profesional Lewat Portofolio” yang terbit di Harian *Kompas*, Rabu, 9 Oktober 2019 halaman 16, terdapat penyesuaian penulisan karena kontribusi dua wartawan magang beserta materi dari jurnalis yang memegang artikel ini. Berikut adalah artikel sebelum dan sesudah disunting.

Tabel 3.2 Perbandingan artikel sebelum dan sesudah disunting

Sebelum Disunting	Setelah Disunting
<p>Untuk membangun citra diri yang profesional dan kreatif, seseorang perlu menunjukkan hasil karya dan pengalamannya. Seringkali ketika sudah bekerja keras mengerjakan sebuah proyek atau tugas, hasilnya hanya akan tertumpuk di komputer pribadi. Nah, menyusun portofolio bisa jadi solusi untuk membuat karyamu bisa diketahui lebih banyak orang.</p> <p>Enggak pakai ribet, portofolio di era teknologi seperti sekarang sudah bisa dibuat dengan mudah secara daring. Banyak situs yang memfasilitasi seseorang membuat portofolio dengan hanya dengan mengunggah hasil karyanya hingga membuat laman sendiri. Seperti yang dibuat oleh Putri Nurdivi Djamil, mahasiswi jurusan <i>culture, society and media</i> di</p>	<p><b>Profesional Lewat Portofolio</b></p> <p>Demi membangun citra diri yang profesional dan kreatif, seseorang perlu menunjukkan hasil karya dan pengalamannya. Seringnya, hasil karya itu mengendap begitu saja di komputer pribadi. Nah, menyusun portofolio bisa jadi solusi agar karyamu dilirik banyak orang, termasuk calon klien. Rukmunal Hakim secara serius menjalani karier sebagai ilustrator sejak 2010. Selain berpameran, karya-karyanya juga menjadi bagian dari karya musik Yura Yunita, Tulus, atau beberapa lainnya. Hakim, begitu dia biasa disapa, juga pernah membuat ilustrasi untuk mesin pencari Google.</p> <p>”Tapi, untuk sampai ke</p>

<p>Ritsumeikan Asia Pacific University Jepang. Putri membuat laman miliknya berisi jenis-jenis karya yang sudah pernah ia buat.</p> <p>“Aku menaruh jenis pekerjaan yang bisa aku lakukan, yaitu artikel, hasil ide dan foto beserta penjelasan apa yang aku lakukan di proyek itu. Biasanya juga menyertakan tautan dari laman asli klien jadi kredibilitasnya tinggi,” jelasnya ketika diwawancarai pada Senin (23/09/2019).</p> <p>Selain sebagai tempat menaruh hasil karya, portofolio daring juga membuat karya kita bisa dilihat dan dicari dengan lebih mudah. Bahkan, kumpulan karya ini bisa membuka kesempatan seperti mengikuti konferensi atau mendapatkan pekerjaan. Tahun lalu, Putri berkesempatan untuk mengikuti konferensi jurnalistik <i>Future News Worldwide</i> di London, Inggris karena portofolionya ini.</p> <p>“Awalnya ketika mendaftar tidak sadar kalau perlu situs, tapi karena sudah ada jadi dicantumkan. Ternyata hasil karya di situs itu yang membuat aku masuk, karena terlihat apa saja hasil karya yang sudah pernah dikerjakan,” ceritanya.</p> <p>Untuk memperoleh hasil yang maksimal, konsistensi diperlukan untuk terus memperbaharui portofolio</p>	<p>Google, aku perlu waktu membangun portofolio delapan tahun,” kata Hakim ketika menjadi pemateri pada acara Jakarta Creators Meetup besutan GetCraft di GoWork Chubb Square, Jakarta Pusat, Kamis (26/9/2019). Dia termasuk pengguna portofolio berbasis daring, seperti DeviantArt dan Behance.</p> <p>Bagi Hakim, membangun portofolio yang berisi karya dan rangkuman pengalaman perlu dilakukan secara serius. Hal itu penting untuk mengambil perhatian calon klien. “Orang bisa terkesan dengan apa yang kita bisa,” katanya.</p> <p>Portofolio yang sudah disusun dan dipajang sebaiknya tak hanya didiamkan. Menurut Hakim, portofolio itu semestinya dinamis, mengikuti jejak pengalaman pembuatnya.</p> <p>”Kalau aku bakal ketemu dengan orang dari industri musik, misalnya, aku siapkan portofolio yang berhubungan dengan musik, bukan yang <i>fashion</i>,” ujarnya.</p> <p>Perlunya portofolio juga diamini fotografer lepas Vicky Tanzil. Sebagai fotografer konsep, dia bahkan perlu membentuk tim untuk membuat foto yang bakal masuk di portofolionya. ”Setelah itu</p>
---	---

<p>diri. Regina Anggia, mahasiswi Desain Komunikasi Visual, Universitas Bunda Mulia Jakarta, juga melakukan hal serupa. Mahasiswa semester akhir ini sudah mulai mengumpulkan karya-karyanya sejak semester tiga dan selalu menyesuaikan isi portofolionya sesuai dengan jenis pekerjaan yang diinginkan. Kecocokan dengan gaya desain terbaru juga membuat salah satu karyanya banyak dilihat orang.</p> <p>“Awalnya gemas kenapa yang lihat hanya sedikit. Sampai suatu saat rutin <i>upload</i> dan merawat konten yang dipajang di portofolio <i>online</i> hingga akhirnya mendapatkan <i>exposure</i> cukup banyak,” terangnya di Jakarta, Selasa (17/09/2019).</p> <p>Jaringan daring yang bisa diakses semua orang secara global membuat Anggi pernah mendapatkan pekerjaan dari klien di luar negeri. Hal ini memotivasinya semakin rajin memajang hasil desainnya di Internet, bahkan sampai membuat proyek khusus untuk memberikan variasi karya yang bisa dilakukannya.</p>	<p>berjejaring (<i>net-working</i>),” kata Vicky, yang fotonya banyak terpajang di majalah busana, seperti <i>Bazaar</i> dan <i>Elle</i>.</p> <p>Untuk majalah yang disebut terakhir itu, Vicky bahkan pernah diajak ke New York untuk memotret artis Lindsay Lohan di rumahnya. Modal portofolio dan jejaring memberi konsekuensi harus siap diajak kerja sama. “Aku selalu menyiapkan visa ke beberapa negara. Jadi kalau ada panggilan mendadak, <i>ready to go</i>,” katanya.</p> <p><b>Bikin sendiri</b></p> <p>Vicky bercerita, salah satu pengalaman yang tak terlupakan adalah ketika ia dikontak perancang busana Biyan Wanaatmadja setelah melihat portofolionya. Hingga kini, Vicky menjadi langganan memotret belakang layar setiap kali Rumah Busana Biyan memamerkan koleksi busananya.</p> <p>Penyusunan portofolio tak hanya penting dilakukan para profesional atau amatir. Mahasiswa juga bisa meraup banyak manfaatnya. Putri Nurdivi Djamil, mahasiswi Jurusan Culture, Society, and Media di Ritsumeikan Asia Pacific University, Jepang, mencantumkan berbagai jejak karya di situsnya. “Bi- - asanya aku mencantumkan</p>
---	--



	<p>artikel, hasil ide, foto, beserta penjelasan apa yang aku lakukan di proyek itu. Supaya kredibilitasnya tinggi, aku cantumkan juga tautan dari klien,” kata Putri.</p> <p>Menyusun portofolio di internet, bagi Putri, bisa membuat karyanya lebih mudah dilihat dan ditemukan. Bahkan, kumpulan karya ini membuka kesempatan mengikuti konferensi atau mendapat pekerjaan. Pada 2018 lalu, Putri berkesempatan ikut konferensi jurnalistik Future News Worldwide di London, Inggris, berkat portofolionya.</p> <p>Regina Anggia, mahasiswi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia, Jakarta, berusaha terus memperbarui portofolionya. Bagi dia, konsistensi dan kelenturan amat perlu agar karyanya lebih banyak dilihat orang.</p> <p>”Awalnya gemas kenapa yang lihat hanya sedikit. Sampai suatu saat rutin unggah dan merawat konten di portofolio, akhirnya dapat <i>exposure</i> yang cukup banyak,” kata Anggi. Situs-situs untuk memajang portofolio sebagian besar berbayar untuk mendapat akses lengkap. Sebenarnya, situs pribadi</p>
--	--

	<p>untuk memajang portofolio ini bisa dibikin sendiri dengan menguasai <i>web programming</i>.</p> <p>Pengajar muda dari Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia, Suci Fadhilah, menginisiasi proyek Belajar Programming, atau <i>beling.id</i> sejak akhir 2018 lalu. Proyek ini mengajarkan mahasiswa atau masyarakat umum membangun web dalam waktu dua bulan secara gratis. Tugas akhirnya adalah membuat situs portofolio pribadi. "Antusiasme soal <i>programming</i> dan pembuatan situs itu sangat tinggi. Juni lalu, kami hanya buka kuota untuk 50 peserta, tetapi yang mendaftar sampai 500 orang," kata Suci, Senin (7/10/2019). Jadi, tinggal di mana pun, baik itu kota kecil maupun kota besar, tak perlu ragu mengincar proyek sampai jauh. Seperti kata pepatah kuno, "Banyak jalan menuju Roma". (HEI/*/**)</p>
--	--

### 3.3.2 Kode Etik Jurnalistik

Di Indonesia, ruang lingkup pers juga memiliki panduan yang dirangkum dalam kode etik jurnalistik (Nugroho & Samsuri, 2013). Selama proses magang berlangsung, terdapat berbagai kejadian yang relevan dengan etika jurnalis yang terbagi dalam 11 pasal. Penjelasan setiap pasal beserta kejadian yang relevan selama magang adalah:

- 1) Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk.

Sebuah peristiwa harus diberitakan sesuai hati nurani jurnalis tanpa intervensi pihak lainnya. Informasi yang diberikan kepada publik harus objektif sesuai situasi yang terjadi, memberikan kesempatan yang sama untuk setiap pihak tanpa memberikan kerugian untuk orang lain.

Untuk menjaga kredibilitasnya, seluruh berita yang ditulis oleh Desk Komunitas, sependek apapun wajib menyertakan kutipan. Lewat pernyataan langsung dari yang bersangkutan, terlihat bukti bahwa kegiatan benar-benar dilakukan.


Selain itu, dalam setiap acara yang diliput sebisa mungkin reporter melakukan wawancara lebih mendalam. Tidak hanya seputar apa yang dibicarakan selama acara berlangsung, pembahasan topik tertentu bisa digali lebih dalam saat bertanya langsung. Ada kalanya wawancara dilakukan bersama-sama dengan reporter lain usai acara, tetapi seringkali ada juga wawancara eksklusif antara penulis dengan narasumber.

- 2) Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Reporter tidak bisa semena-mena bertanya kepada siapapun tanpa mengenalkan identitas diri. Praktik jurnalisisme yang sesuai norma masyarakat dan mengutamakan kebenaran, termasuk tidak melakukan plagiasi.

Gambar 3.11 Pengajuan wawancara kepada narasumber via email.

Permohonan Wawancara 🔍 Inbox x 🔄 🖨 📧

 **Nashya Tamara** <tnashya25@gmail.com> Fri, Nov 1, 1:39 PM ★ ↩ ⋮  
to annisapratwi.charisma ▾


Halo Mbak Annisa,

Perkenalkan saya Nashya Tamara, mahasiswi magang di Harian Kompas (Kompas Muda). Kami sedang menulis artikel tentang konsultasi percintaan di media sosial yang rencananya akan dicetak di Harian Kompas.

Sebagai psikolog klinis yang juga melayani konsultasi online, apakah mbak Annisa bersedia untuk melakukan wawancara by phone kurang lebih 10-15 menit? Pertanyaan yang akan diajukan:

- Seberapa sering praktik konsultasi online ini terjadi? Kebanyakan topik apa yang sering menjadi curhatan?
- Secara psikologis, apakah dampak positif dan negatif menceritakan hubungan pribadi di media sosial?
- Apa perbedaan bercerita tatap muka dengan lewat media sosial?

Jika bersedia, boleh saya minta nomor handphone untuk dihubungi lebih lanjut? Waktu wawancara menyesuaikan hari dan waktu yang bisa disediakan oleh kakak. Terima kasih.


 **Annisa Poedji Pratiwi** <annisapratwi.charisma@gmail.com> Fri, Nov 1, 8:58 PM ★ ↩ ⋮  
to me ▾

🗨 Indonesian ▾ > English ▾ [Translate message](#) [Turn off for: Indonesian x](#)

Hai Mbak Nashya.  
Salam kenal ya.  
Terima kasih atas kesempatannya.  
Kalau tidak salah, tadi siang sudah menghubungi admin Charisma Consulting ya Mbak? Apakah sudah diinformasikan kontak psikolog lain dari Pijar Psikologi Mbak?  
Mohon maaf Mbak Nashya, karena selama menangani konsultasi online di Pijar Psikologi maupun Luminar hingga saat ini, kasus yang saya tangani bukan bertema percintaan Mbak, sehingga saya merasa kurang kompeten untuk menjadi narasumber yang dibutuhkan oleh Mbak Nashya.  
Semoga di kesempatan berikutnya dapat bekerja sama ya Mbak.  
Terima kasih.

Salam hangat,  
Annisa

⋮

 **Nashya Tamara** <tnashya25@gmail.com> Nov 2, 2019, 10:11 AM ★ ↩ ⋮  
to Annisa ▾

Selamat pagi Mbak Annisa,

Maaf baru membalas email. Betul mbak, saya yang sempat WhatsApp ke Charisma Consulting dan sudah diberikan kontak ke mbak Zizi dari Pijar Psikologi. Terima kasih banyak untuk referensinya mbak.

Best regards,  
Nashya.

↩ Reply ➡ Forward

Sumber: Dokumentasi penulis

Sama seperti yang terjadi selama wawancara narasumber yang dilakukan penulis. Sebelum melakukan

wawancara, penulis biasanya mengenalkan diri berasal dari media apa, dilanjutkan dengan menanyakan kesediaan narasumber untuk diwawancarai. Ketika narasumber tidak bersedia, maka penulis tidak akan memaksakan wawancara.

- 3) Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

Melakukan cek dan ricek tentang sebuah informasi agar berita yang dihasilkan sesuai fakta, proporsional dan tidak menghakimi lewat pendapat pribadi. Praktik ini juga dilakukan selama kerja magang berlangsung, khususnya terkait klaim narasumber yang berdasarkan data. Ketika akan masuk dalam artikel, sebelumnya penulis melakukan pencarian lebih detil terkait data yang disebut oleh narasumber.

Gambar 3.12 Proses klarifikasi data dalam penulisan artikel



Sumber: Dokumentasi penulis

Apabila data yang diklaim tidak bisa ditentukan kebenarannya, penulis lebih memilih tidak menggunakan pernyataan tersebut sebagai bagian dari artikel. Namun, ketika pernyataan yang disebut benar dan sesuai fakta justru bisa mendukung sebuah tulisan.

- 4) Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis dan cabul.

Kebenaran adalah nyawa utama seorang jurnalis. Oleh karena itu, semua berita harus jujur sesuai kenyataan. Selain itu, penulisan berita juga harus menjunjung nilai kemanusiaan dengan tidak melibatkan berita yang kejam dan melanggar nilai asusila.

Khususnya pada penulisan naper artis mancanegara yang disadur dari berita luar negeri. Dalam memilih sumber berita untuk disadur, topik pemberitaan tidak boleh seputar perceraian atau kasus bunuh diri. Selain itu, beberapa selebritis yang kenal dengan sensasi seperti keluarga Kardashian juga tidak dipilih untuk menjadi tokoh di rubrik ini.

- 5) Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

Semua data yang memudahkan orang lain mencari tahu identitas anak dibawah umur, khususnya yang melakukan kejahatan tidak boleh dipublikasikan. Di desk Komunitas, pembatasan identitas ini tidak hanya berlaku untuk pelaku kejahatan dibawah umur. Setiap artikel yang ditulis, sebisa mungkin menghindari narasumber yang berusia dibawah 17 tahun.

- 6) Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

Segala tindakan untuk keuntungan pribadi yang dilakukan oleh reporter terkait informasi yang diperoleh selama bertugas, termasuk menerima pemberian khususnya uang yang mempengaruhi independensi jurnalistik tidak diperbolehkan.

Karena liputan yang dilakukan oleh penulis kebanyakan berhubungan dengan produk atau kegiatan *brand* tertentu, seringkali penyelenggara kegiatan memberikan sampel produk sesuai kegiatan yang bersangkutan. Namun dalam acara yang lebih khusus dan formal, seringkali wartawan diberikan ‘hadiah’ lewat beragam cara.

Penulis pernah berkesempatan untuk mendapatkan hadiah *door prize* berupa gitar dari acara peluncuran tangga lagu *Billboard* Indonesia. Door prize ini didapatkan karena penulis memberikan kartu nama dan menjadi nama yang terpilih secara acak.

Gambar 3.13 Foto *door prize* gitar yang didapatkan oleh penulis



Sumber: Dokumentasi penulis

Meskipun terpilih karena keberuntungan, penulis tetap mengembalikan gitar tersebut kepada pihak penyelenggara. Hal ini dikarenakan barang yang diberikan bukan produk yang dipromosikan oleh acara tersebut dan sifatnya lebih seperti hadiah dibandingkan souvenir. Pengembalian dilakukan karena pemberian gitar sebagai hadiah bisa disalah artikan sebagai suap. Hal serupa juga berlaku untuk amplop berisi uang yang seringkali diberikan, reporter magang *Harian Kompas* tidak diperbolehkan untuk mengambilnya.



Gambar 3.14 Koordinasi pengembalian *door prize*



Sumber: Dokumentasi penulis

Meskipun begitu, tidak semua jenis produk yang diberikan kepada reporter magang tidak diterima. Apabila produk yang diberikan berupa souvenir seperti produk sabun cuci muka atau riasan wajah masih diterima karena nilainya yang tidak besar dan sejalan dengan produk yang dipromosikan dalam acara tersebut.

Penerapan etika jurnalistik dan nilai perusahaan tidak hanya dilakukan oleh reporter tetap Harian *Kompas*, namun juga reporter magang. Nilai yang dipegang teguh inilah yang secara tidak langsung membentuk citra media yang baik tidak hanya kepada masyarakat namun juga sesama jurnalis yang berada di lapangan.

- 7) Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang dan *off the record* sesuai dengan kesepakatan.

Reporter harus menghargai hak setiap narasumber terkait pengungkapan identitas. Biasanya, identitas yang ditutupi memiliki tujuan tertentu untuk keamanan narasumber. Meskipun begitu, setiap informasi yang diberikan juga harus sesuai dengan fakta.

Di Harian *Kompas*, penulisan nama lain atau alias untuk melindungi identitas narasumber dilakukan dengan menggunakan nama kecil. Penggunaan inisial tidak diperbolehkan karena serupa dengan penggunaan inisial tiga huruf sebagai penanda reporter.

Tabel Perbandingan artikel “Deg-degan pada Demo Pertama”

Draf Artikel	Artikel Cetak
Aksi unjuk rasa baru pertama kali dilakukan oleh JMS, mahasiswa Universitas Padjajaran, Bandung. Ia turun mengikuti demonstrasi yang diinisiasi oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Padjajaran.	Berbeda dengan Rahmad, Joshua dari Universitas Padjajaran Bandung mengaku berangkat demo ke Jakarta tanpa sepengetahuan sang ibu. Dia naik bus bersama mahasiswa lainnya yang disediakan gratis oleh BEM kampus.

Sumber: Harian *Kompas*, Rabu 2 Oktober 2019 hal. 16 dan olahan penulis

Pada potongan artikel tersebut, awalnya narasumber hanya memberikan inisialnya untuk ditulis pada artikel. Namun karena ketentuan yang berlaku di Harian *Kompas*, narasumber setuju memberikan nama depan tanpa marga untuk ditulis di artikel.

- 8) Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.

Tidak memberikan anggapan yang kurang baik tentang sebuah berita serta memperlakukan semua orang setara penting untuk dilakukan oleh jurnalis. Apalagi, ragam suku, etnis dan budaya yang ada di Indonesia patut dihargai dengan setara.

Tabel Perbandingan artikel “Menjaga Budaya Tak Luntur”

Draf Artikel	Artikel Cetak
“Jujur, aku dari etnis Tionghoa jadi suka kepengen tahu budaya yang Jawa tulen itu seperti apa. Seringnya lihat di film-film kayak di Sang Penari atau apalah, sekarang bisa lihat langsung ya <i>happy</i> makanya langsung ikutan joget,” ujar Evita, seorang pengunjung.	”Jujur, aku jadi <i>kepingin</i> tahu budaya yang Jawa tulen itu seperti apa. Seringnya lihat di film-film, sekarang bisa lihat langsung, ya, <i>happy</i> makanya langsung ikutan joget,” ujar Evita, pengunjung.

Sumber: Harian *Kompas*, Rabu 16 Oktober 2019 hal. 16 dan olahan penulis

Penulisan artikel yang terlalu literal membawa suku atau etnis tertentu umumnya dihindari oleh Harian *Kompas*. Hal ini bertujuan agar tulisan tidak menyinggung pihak-pihak tertentu dan saling menghargai antar etnis. Seperti pada cuplikan artikel diatas, penulisan “dari etnis Tionghoa” ditiadakan.

- 9) Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

Jurnalis perlu tahu batasan dan menahan diri terhadap pemilihan topik berita. Apabila sebuah topik terlalu pribadi dan tidak berhubungan dengan kepentingan publik, maka hal tersebut melanggar privasi yang dimiliki narasumber.

Hal ini juga dilakukan pada desk Komunitas, khususnya pada saat pemilihan *angle* berita untuk Nama & Peristiwa. Saat di lapangan, penulis memilih untuk tidak memberikan pertanyaan yang terlalu personal seperti hubungan romansa atau berita sensasi yang sedang hangat.

“Kalau artis yang sedang ada sensasi justru tidak kita tulis”, terang Budi Suwarna, Kepala Desk Komunitas (Suwarna, 2019).

Meskipun pada praktiknya, wawancara seringkali diadakan bersama reporter media lain termasuk *entertainment* yang acap kali mengajukan pertanyaan yang bersifat lebih personal. Penulis tidak menulis tentang jawaban yang melanggar batas privasi. Pemilihan topik artikel naper juga menyesuaikan dengan karya, prestasi atau membahas sisi kemanusiaan yang tidak banyak diketahui orang lain tentang tokoh yang ditulis.

- 10) Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar dan atau pemirsa.

Secepat mungkin, kekeliruan yang disadari oleh jurnalis dikoreksi baik dengan atau tanpa teguran dari orang lain. Karena media cetak lebih sulit untuk direvisi

dibandingkan media daring, maka proses sunting selama pembuatan artikel menjadi sangat krusial.

Dengan adanya kanal daring *Kompas.id* dan *muda.Kompas.id*, konten yang dipublikasikan lewat kanal ini bisa langsung dikoreksi saat itu juga. Biasanya kesalahan yang terjadi adalah kesalahan penulisan (*typo*).

11) Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

Hak jawab dan hak koreksi diberikan kepada setiap orang untuk memberikan tanggapan atau memberikan klarifikasi terhadap informasi yang diberitakan dengan salah secara profesional.

### **3.4 Kendala Lainnya**

Selama magang dilakukan, terdapat permasalahan lainnya yang berkaitan dengan proses kerja magang. Jalur komunikasi yang kurang jelas dari reporter magang ke reporter yang bersangkutan membuat koordinasi yang dilakukan tidak efektif dan seringkali tumpang tindih. Penulis bisa mendapatkan informasi yang serupa dari dua reporter berbeda, serta memberikan informasi yang sama berulang kali kepada beberapa reporter sekaligus. Hal ini seharusnya bisa ditingkatkan dengan menentukan satu penanggung jawab pada setiap artikel, serta menentukan pembimbing lapangan yang sama terus menerus untuk mempermudah jalur komunikasi.

Penulis banyak melakukan penyesuaian dalam menulis artikel. Mulai dari ketentuan penulisan menyesuaikan gaya Harian *Kompas*, hingga merangkai satu artikel yang utuh. Pembelajaran dan penyesuaian ini dilakukan atas inisiatif penulis meminta evaluasi dari setiap tulisan yang dihasilkan. Dalam proses penyuntingan artikel, penulis juga mengalami jenis penyuntingan yang berbeda-beda tergantung gaya menulis editor terkait. Karena di desk Komunitas terdapat tiga editor dan lima reporter, penulis harus menyesuaikan gaya penulisan sesuai dengan reporter yang mendapat penugasan. Namun seiring berjalannya waktu,

penulis mengetahui karakter tulisan setiap reporter sehingga tulisan yang diberikan juga menyesuaikan agar gayanya menjadi serupa.

Banyaknya variasi platform yang bisa digunakan oleh penulis menjadi keuntungan karena setiap ide dan hasil liputan yang dibuat bisa dipublikasikan. Namun, ada kalanya multi medium ini membuat penulis kebingungan ingin menulis konten untuk basis cetak atau daring. Solusinya, ada prioritas dalam menaruh artikel atau ketika penulis bisa mendapatkan lebih dari satu sudut pandang dalam satu liputan maka dibuat tulisan untuk platform berbeda dari hasil liputan yang sama.

Selain itu, acara yang dihadiri oleh reporter seringkali tidak konsisten. Hal ini membuat ada naper yang kurang bagus tetapi tetap bisa naik cetak, tetapi ada juga artikel yang bagus tetapi justru naik ke *Kompas.id* karena kekurangan tempat. Hal ini menyesuaikan dengan stok artikel yang ada dengan tempat yang tersedia sehingga otomatis terjadi seleksi dari artikel yang didapatkan oleh editor.